

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN MENTIMUN BABY (*Cucumis sativus* L. ) ORGANIK  
DENGAN PEMBERIAN DOSIS PUPUK KOTORAN KELELAWAR**

***INCREASING THE PRODUCTIVITY OF ORGANIC BABY CENTIMUN (*Cucumis sativus* L. ) PLANTS  
THROUGH THE IMPLEMENTATION OF DOSAGE OF FAMILY FOOD PUPPING***

Diah Sri Utami, Mariyatul Qibtiyah\*, Dian Eka Kusumawati

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Darul 'Ulum  
Jl. Airlangga 03 Sukodadi, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

\*Korespondensi : mariyatulqibtiyah@unisda.ac.id

**ABSTRAK**

Mentimun adalah salah satu tanaman merambat yang biasanya dimakan secara langsung atau bentuk olahan. Produktivitas tanaman mentimun ini cukup rendah. Produksi mentimun dapat ditingkatkan melalui upaya intensifikasi. Intensifikasi adalah langkah yang dilakukan guna meningkatkan produktivitas pertanian melalui pemanfaatan optimal lahan yang tersedia dengan berbagai metode. Salah satunya yaitu penggunaan pupuk kotoran kelelawar (Guano). Pupuk Guano berasal dari proses pelapukan batuan dan kotoran kelelawar yang terjadi dalam gua-gua alam mengandung hara N, P, dan K. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif dosis pupuk Guano dalam meningkatkan produktivitas mentimun organik. Penelitian menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) biasa dengan melibatkan 7 perlakuan dan 4 ulangan. Parameter yang diamati yaitu dosis pupuk guano, dari tanpa pupuk guano; 2,5 t/ha; 5,0 t/ha; 7,5 t/ha; 10,0 t/ha; 12,5 t/ha; dan 15,0 t/ha. Parameter yang telah diobservasi meliputi , jumlah daun, tinggi tanaman, berat buah per hektar, berat buah per petak, serta berat buah per tanaman sampel. Data yang didapatkan akan dihitung dengan uji F tingkat signifikansi 1 dan 5%. Jika terdapat perbedaan signifikan, langkah selanjutnya adalah uji BNT pada taraf signifikansi 5%. Hasil optimal dari dosis pupuk kotoran kelelawar pada produktivitas tanaman mentimun baby ditemukan saat penggunaan dosis tertinggi, yaitu 15,0 t/ha, dibandingkan dengan dosis lainnya.

Kata Kunci : pupuk guano, mentimun baby, budidaya organik

**ABSTRACT**

*Cucumber is one of the vines that is usually eaten directly or in processed form. The productivity of this cucumber crop is quite low. Cucumber production can be increased through intensification efforts. Intensification is a step taken to increase agricultural productivity through optimal utilisation of available land with various methods. One of them is the use of bat manure (Guano) fertiliser. Guano fertiliser comes from the process of weathering rocks and bat droppings that occur in natural caves containing nutrients N, P, and K. This research is to determine how effective the dose of Guano fertiliser is in increasing the productivity of organic cucumber. The research used the regular Randomised Group Design (RAK) method involving 7 treatments and 4 replications. The parameters observed were the dose of guano fertiliser, from no guano fertiliser; 2.5 t/ha; 5.0 t/ha; 7.5 t/ha; 10.0 t/ha; 12.5 t/ha; and 15.0 t/ha. Parameters that have been observed include number of leaves, plant height, fruit weight per hectare, fruit weight per plot, and fruit weight per sample plant. The data obtained will be calculated with the F test at 1 and 5% significance levels. If there is a significant difference, the next step is the BNT test at the 5% significance level. The optimal result of bat manure fertiliser dosage on baby cucumber productivity was found when using the highest dose, 15.0 t/ha, compared to other doses.*

*Keywords: guano fertilizer, baby cucumber, organic*

## PENDAHULUAN

Mentimun merupakan salah satu tanaman yang berasal dari keluarga labu- labuan yang sangat terkenal di berbagai belahan dunia. Tanaman mentimun sering kali ditanam di wilayah dataran rendah. Mentimun salah satu tanaman merambat yang sering dimakan langsung atau diolah (Andrie, 2015). Menurut informasi dari BPS Kalimantan Barat (2020), produksi mentimun mencapai 7.443,8 ton pada tahun 2019, dengan luas lahan panen 2.426 ha. Produktivitas tanaman mentimun ini cenderung kurang ideal. Salah satu langkah yang bisa diambil untuk mengoptimalkan hasil panen mentimun adalah dengan menerapkan intensifikasi.

Intensifikasi merupakan strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan hasil pertanian dengan memanfaatkan sepenuhnya potensi lahan yang tersedia melalui beragam metode seperti pengelolaan tanah yang optimal, penanaman bibit berkualitas, pemberian pupuk, serta penanggulangan hama atau penyakit. Pada umumnya, Guano merupakan pupuk organik yang terdapat kandungan unsur hara N, P, dan K. Keberadaan fosfor (P) dalam guano berasal dari penumpukan batuan di dalam gua dan rembesan air yang mengandung fosfor. Unsur nitrogen dan kalium berasal dari makanan yang dikonsumsi oleh kelelawar.

Tanaman memerlukan Unsur N guna mendukung pertumbuhan vegetatifnya, sedangkan Unsur P memacu pembungaan dan pertumbuhan akar. Unsur K memiliki peran penting dalam memperkuat jaringan

tanaman, termasuk tanaman mentimun (Masri, 2021). Kandungan unsur hara dalam Guano terdiri dari sekitar 9-13% N, 5-12% P, 1,5-2,5% K, 7,5-11% Ca, 0,5-1% Mg, dan 2-3,5% S. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif pada perkembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait efektivitas pemberian pupuk Guano atau kotoran kelelawar terhadap produktivitas tanaman mentimun baby.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Bertempat di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Dataran tinggi ini berada pada ketinggian rata-rata lebih dari 70 MDPL, pada bulan Maret hingga April 2024.

### Alat dan Bahan

Cangkul, sabit, ajir, papan nama, meter, penggaris, alat tulis, kamera, timbangan digital, alat semprot merupakan peralatan yang digunakan. Adapun bahan yang diperlukan yaitu benih Mentimun baby, pupuk organik cair dan pupuk Guano.

### Metode Penelitian

Penggunaan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) biasa dengan 7 perlakuan dan 4 ulangan telah diterapkan. Parameter yang diamati dalam ialah dosis pupuk guano, yaitu: tanpa pupuk guano; 2,5 t/ha; 5,0 t/ha; 7,5 t/ha; 10, t/ha; 12,5 t/ha; dan 15,0 t/ha.

### Pelaksanaan Penelitian

Persiapan lahan dengan membersihkan dari gulma ataupun lainnya dan pengemburan tanah menggunakan cangkul dan di diamkan sekitar 1 minggu.

Setelah itu diberi batas petak sebanyak 28 petak percobaan dengan ukuran 1 × 1 m dan tinggi 40 cm dan dibuat jarak tanam 50 x 50 cm. Pemberian pupuk Guano saat 1 minggu sebelum penanaman sebagai pengganti pupuk dasar petroganik. Dosis pupuk kotoran kelelawar yang digunakan sesuai perlakuan sebanyak 7 perlakuan dosis yang berbeda. Panen biasanya dilakukan ketika daun tanaman mulai rebah, sekitar usia 30- 35 hari setelah tanam (hst).

**Perawatan Tanaman**

Penyiraman sekitar dua kali pada pagi dan sore hari. Penyiangan dapat dilakukan mencabut secara manual atau menggunakan sabit. Penyulaman saat tanaman mulai umur 7 hst jika ada yang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tinggi Tanaman**

Dari analisa varians yang dilakukan, terbukti adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam pertumbuhan tanaman mentimun baby yang diamati pada usia 7,

tidak tumbuh, pertumbuhan kurang baik maupun mati. Pemupukan menggunakan pupuk organik cair. Dosis yang diberikan yaitu sebesar 1000-1500 lt/ha, diberikan tiap 7 hari sekali.

**Parameter Pengamatan**

Jumlah daun, tinggi tanaman, berat buah per hektar, berat buah per petak, dan berat buah per tanaman sampel merupakan variabel yang diamati.

**Analisa Data**

Data yang didapatkan diolah dengan teknik analisa varians, yaitu Anova dengan tingkat signifikansi 1% dan 5%. Apabila hasil memperlihatkan pengaruh yang signifikan, langkah selanjutnya adalah Uji BNT dengan tingkat signifikansi 5%.

14, 21, dan 35 hst perlakuan dosis pupuk Guano. Hasil Uji BNT 5% untuk pengamatan tinggi tanaman terdapat pada tabel 1.

Tabel 2. Rerata tinggi tanaman mentimun baby (cm) pengamatan umur 7, 14, 21, dan 35 hst.

Perlakuan	Tinggi tanaman (cm) pengamatan umur ke			
	7 hst	14 hst	21 hst	35 hst
P1 (Tanpa Pupuk Guano)	11,72 g	25,14 g	45,28 g	85,22 g
P2 (2,5 t/ha Pupuk Guano)	12,69 f	26,63 f	50,22 f	88,42 f
P3 (5,0 t/ha Pupuk Guano)	13,05 e	26,85 e	52,30 e	88,69 e
P4 (7,5 t/ha Pupuk Guano)	13,28 d	27,22 d	55,26 d	89,10 d
P5 (10,0 t/ha Pupuk Guano)	13,62 c	27,37 c	55,56 c	89,57 c
P6 (12,5 t/ha Pupuk Guano)	13,95 b	27,61 b	57,54 b	89,88 b
P7 (15,0 t/ha Pupuk Guano)	14,24 a	27,86 a	60,30 a	90,29 a
BNT 5%	1,76	1,87	2,11	2,01

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama tidak ada perbedaan yang signifikan dengan uji BNT 5%.

Tabel 1 diatas, memperlihatkan hasil semua pengamatan tinggi tanaman rerata

tertinggi yaitu perlakuan dosis pupuk Guano 15,0 t/ha (P7) dan hasil rerata terendah yaitu

pada tanaman yang tidak diberikan pupuk Guano (P1). Pada umur 7 hst perlakuan tertinggi sebesar 14,24 cm dan perlakuan terendah sebesar 11,72 cm. Pada umur 14 hst perlakuan tertinggi sebesar 27,86 cm dan perlakuan terendah sebesar 25,14 cm. Pada umur 21 hst perlakuan tertinggi sebesar 60,30 cm dan perlakuan terendah sebesar 45,28 cm. Pada umur 35 hst perlakuan tertinggi sebesar 90,29 cm dan perlakuan terendah sebesar 85,22 cm. Ini menandakan bahwa dengan pengaplikasian pupuk Guano, unsur hara yang dibutuhkan tanaman

#### Jumlah Daun

Dari analisa varians terbukti adanya hasil perbedaan yang sangat signifikan dosis pupuk Guano yang diberikan pada tanaman mentimun baby pada pengamatan jumlah daun pada umur 14, 21, dan 35 hst.

mentimun khususnya unsur N yang esensial dalam fase pertumbuhan, dapat terpenuhi secara memadai. Berdasarkan analisis kandungan, pupuk Guano kaya akan hara N dan P yang sangat tinggi. Kandungan hara yang paling banyak diserap saat tanaman masih dalam fase vegetatif awal adalah N dan P. Peran unsur hara N pada pupuk Guano sangat penting bagi pertumbuhan tanaman saat dalam fase vegetatif, terutama pada perkembangan batang (Syofiani dan Oktabrina, 2017).

Meskipun tidak memberikan hasil signifikan pada umur 7 hst. Tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian BNT pada tingkat signifikansi 5% terhadap parameter jumlah daun.

Tabel 2. Rerata jumlah daun mentimun baby (helai) pengamatan umur 14, 21, dan 35 hst.

Perlakuan	Jumlah daun (helai) pengamatan umur ke		
	14 hst	21 hst	35 hst
P1 (Tanpa Pupuk Guano)	5,80 f	15,25 g	23,70 g
P2 (2,5 t/ha Pupuk Guano)	5,80 f	15,80 f	24,30 f
P3 (5,0 t/ha Pupuk Guano)	6,30 e	16,70 e	24,75 e
P4 (7,5 t/ha Pupuk Guano)	6,70 d	17,40 d	25,30 d
P5 (10,0 t/ha Pupuk Guano)	7,90 c	17,75 c	25,55 c
P6 (12,5 t/ha Pupuk Guano)	8,10 b	18,45 b	26,55 b
P7 (15,0 t/ha Pupuk Guano)	8,45 a	18,85 a	27,60 a
BNT 5%	7,18	7,11	5,91

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama tidak ada perbedaan yang signifikan dengan uji BNT 5%.

Tabel 3, terdapat hasil pengamatan rerata tertinggi di dosis 15,0 t/ha (P7) dan hasil rerata terendah terjadi pada tanaman yang tidak diberikan pupuk Guano (P1). Pada umur 14 hst perlakuan tertinggi sebesar 8,45 helai dan perlakuan terendah sebesar 5,80 helai. Pada umur 21 hst perlakuan tertinggi

sebesar 18,85 helai dan perlakuan terendah sebesar 15,25 helai. Pada umur 35 hst perlakuan tertinggi sebesar 27,60 helai dan perlakuan terendah sebesar 23,70 helai. Hal tersebut karena translokasi hara nitrogen dan fosfor yang dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman mentimun, bahkan

membentuk daun pada tanaman tersebut. Penyediaan unsur-unsur hara makro dalam pupuk Guano mendukung peningkatan jumlah daun yang lebih besar di banding dengan tidak diberikan pupuk Guano, sehingga menyebabkan daun tumbuh lebih banyak.

Selain itu, dari pengamatan langsung di lapangan, terlihat bahwa tanaman dengan aplikasi guano mempunyai daun yang lebih hijau. Daun pada perlakuan tanpa pemberian guano memiliki warna kekuningan, berbeda dengan daun pada perlakuan yang diberi aplikasi guano. Dengan memberikan pupuk guano, kebutuhan unsur hara tanaman mentimun,

**Bera Buah Per Tanaman Sampel**

Hasil analisa varians memperlihatkan adanya perbedaan yang sangat signifikan perlakuan dosis pupuk Guano terhadap berat buah per tanaman sampel pada

terutama unsur N untuk pertumbuhan tunas dan daun dapat terpenuhi dengan baik. Ketersediaan unsur ini di dalam tanah meningkat akibat dari dekomposisi Guano yang telah diterapkan dalam tanah. Tanaman yang memperoleh pasokan nitrogen yang mencukupi cenderung tumbuh lebih baik dengan dedaunan yang hijau memikat, serta lebih sulit untuk mengalami kerontokan. Nitrogen yang terserap oleh akar tanaman berkontribusi penting dalam mengoptimalkan produksi daun yang memiliki kandungan klorofil lebih tinggi. Hal ini membantu tanaman dalam proses fotosintesis yang diperlukan untuk pertumbuhannya (Yulianto et al. , 2021).

pengamatan umur 40 dan 45 hst. Uji BNT 5 % parameter berat buah per tanaman sampel terdapat dalam tabel 3.

Tabel 3. Rerata berat buah per tanaman sampel (kg) pengamatan 40 & 45 hst

Perlakuan	Berat buah per tanaman sampel (kg) pengamatan umur ke	
	40 hst dan 45 hst	
P1 (Tanpa Pupuk Guano)	0,60 g	
P2 (2,5 t/ha Pupuk Guano)	0,64 f	
P3 (5,0 t/ha Pupuk Guano)	0,67 e	
P4 (7,5 t/ha Pupuk Guano)	0,81 d	
P5 (10,0 t/ha Pupuk Guano)	0,83 c	
P6 (12,5 t/ha Pupuk Guano)	0,87 b	
P7 (15,0 t/ha Pupuk Guano)	0,91 a	
Uji BNT 5%	8,45	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama tidak ada perbedaan yang signifikan dengan uji BNT 5%.

Pada tabel 3 diatas, terdapat hasil pengamatan rerata tertinggi yaitu pada dosis 15,0 t/ha (P7) dan hasil rerata terendah yaitu pada tanpa pemberian pupuk (P1).

Perlakuan tertinggi sebesar 0,91 kg dan perlakuan terendah sebesar 0,60 kg. Menunjukkan bahwa dengan pengaplikasian pupuk Guano dapat memenuhi kebutuhan

nutrisi tanaman mentimun selama fase generatif, terutama unsur K yang penting dalam proses pembuahan. Pupuk Guano mengandung unsur K dengan tingkat kandungan yang termasuk dalam kriteria sedang sehingga mampu memberikan tambahan unsur kalium pada tanah.

Tanaman juga memerlukan kandungan fosfor selama berada pada masa generatif akhir, terutama saat pembentukan buah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al.* (2013) Pemberian pupuk Guano sebanyak 15 ton per hektar terbukti memiliki efek yang signifikan terhadap produksi buah mentimun. Fungsi fosfor

**Berat Buah Per Petak**

Dari analisa varians, terbukti bahwa adanya perbedaan sangat signifikan dalam pengaruh dosis pupuk Guano terhadap berat buah per petak tanaman mentimun baby

dalam proses pembentukan buah adalah untuk memicu pembentukan biji dengan bantuan senyawa C-Organik yang terdapat dalam pupuk guano sebagai pengatur dalam penyerapan fosfor. Selain itu menurut Abdurazzak (2013), Salah satu hal yang turut memengaruhi jumlah buah yang dihasilkan oleh tanaman adalah faktor lingkungan, termasuk di dalamnya intensitas cahaya matahari yang memperkuat proses pembuahan tanaman mentimun. Jumlah buah yang didapatkan dipengaruhi oleh banyaknya bunga betina yang terbentuk selama tanaman tumbuh..

pada umur 40 dan 45 hst. Pengujian BNT 5 % terhadap parameter berat buah per petak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rerata berat buah per petak (kg) pengamatan 40 hst dan 45 hst

Perlakuan	Berat buah per petak (kg) pengamatan umur ke	
	40 hst	45 hst
P1 (Tanpa Pupuk Guano)	3,03	g
P2 (2,5 t/ha Pupuk Guano)	3,22	f
P3 (5,0 t/ha Pupuk Guano)	3,35	e
P4 (7,5 t/ha Pupuk Guano)	4,06	d
P5 (10,0 t/ha Pupuk Guano)	4,17	c
P6 (12,5 t/ha Pupuk Guano)	4,36	b
P7 (15,0 t/ha Pupuk Guano)	4,59	a
Uji BNT 5%	9,27	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama tidak ada perbedaan yang signifikan dengan uji BNT 5%.

Di tabel 4, terlihat bahwa hasil pengamatan tertinggi berada pada dosis 15,0 t/ha (P7) sementara hasil terendah diperoleh pada tanaman tanpa pemberian pupuk (P1). Perlakuan tertinggi sebesar 4,59 kg dan perlakuan terendah sebesar 3,03 kg.

Tanaman yang jumlah daunnya lebih banyak cenderung menghasilkan buah yang lebih berat, sehingga mampu memengaruhi tingkat produksi tanaman secara positif. Daun berperan sebagai organ tanaman untuk memproduksi bahan organik melalui

proses yang dikenal dengan fotosintesis. Percepatan fotosintesis dipengaruhi oleh ketersediaan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Unsur hara penting untuk proses fotosintesis merupakan unsur N, P, dan S yang umumnya terdapat dalam pupuk yang digunakan. Unsur N dan Mg terdapat dalam

klorofil sedangkan unsur P terdapat dalam ATP/ADP. Buah paling berat dihasilkan melalui perlakuan aplikasi Guano dengan pemberian dosis 15 t/ha. Semakin besar jumlah penggunaan, akan semakin besar pula berat buah yang terbentuk.

**Berat Buah Per Hektar**

Hasil analisa varians memperlihatkan jika adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam pengaruh variasi dosis pupuk Guano pada hasil produksi buah per

hektar tanaman mentimun baby saat berumur 40 hst dan 45 hst. Hasil uji BNT dengan tingkat signifikansi 5% parameter berat buah per hektar terlihat pada tabel 5.

Tabel 6. Rerata berat buah per hektar (t/ha) pengamatan 40 hst dan 45 hst

Perlakuan	Berat buah per hektar (t/ha) pengamatan umur ke	
	40 hst dan 45 hst	
P1 (Tanpa Pupuk Guano)	30,35 g	
P2 (2,5 t/ha Pupuk Guano)	32,25 f	
P3 (5,0 t/ha Pupuk Guano)	33,50 e	
P4 (7,5 t/ha Pupuk Guano)	40,60 d	
P5 (10,0 t/ha Pupuk Guano)	41,72 c	
P6 (12,5 t/ha Pupuk Guano)	43,62 b	
P7 (15,0 t/ha Pupuk Guano)	45,95 a	
Uji BNT 5%	9,27	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama tidak ada perbedaan yang signifikan dengan uji BNT 5%.

Tabel 5 diatas, hasil pengamatan rerata tertinggi yaitu pada dosis 15,0 t/ha (P7) dan hasil rerata terendah yaitu pada tanpa pemberian pupuk (P1). Perlakuan tertinggi sebesar 45,95 t/ha dan perlakuan terendah sebesar 30,35 t/ha. Dalam perkembangan tanaman, semakin besar variasi dosis pupuk organik yang diaplikasikan, hasil yang didapatkan juga semakin meningkat. Bersamaan dengan pertumbuhan yang semakin berkembang atau fase vegetatif tanaman, fase generatifnya juga akan semakin meningkat. Hariyadi (2015), menguatkan bahwa jika

pada komponen pertumbuhan tanaman di fase vegetatif baik maka akan menyebabkan komponen pada fase generatif juga meningkat. Peningkatan perkembangan hasil teramati sejalan dengan peningkatan dosis pupuk organik, yang memberikan dampak positif terhadap produksi tanaman mentimun, dengan diukur berdasarkan berat buah per hektar. Kenaikan hasil komponen tanaman serta hasilnya yang disebabkan oleh pemberian pupuk organik terjadi karena pupuk tersebut tidak hanya mengandung unsur nitrogen, tetapi juga mengandung unsur hara makro lainnya,

terutama fosfor dan kalium, yang membantu dalam meningkatkan pertumbuhan fase

### SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai efektivitas dosis pupuk guano dari kotoran kelelawar terhadap peningkatan produktivitas tanaman mentimun baby (*Cucumis sativus* L.) secara organik memberikan hasil terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada tinggi tanaman yang diamati pada 7, 14, 21, dan 35 hst, jumlah daun yang diamati pada 14, 21, dan 35 hst, serta berat buah per tanaman,

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap dosis yang sesuai untuk keperluan tanaman dan lokasi sesuai penelitian. Hal ini karena setiap lokasi

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurazzak. (2013). Plant Growth and Yield of Cucumber (*Cucumis sativus* L.) In Response to Different Spacing and Seed Numbers Per Hole. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 17, 55–59.
- Agusta, S. P. (2020). Pengaruh Pemberian Pupuk Guano Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus* L.). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 1–61.
- Andrie, K.L., M. Napitupulu., Dan N. J. (2015) 'Respon Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus* L.) Terhadap Jenis POC dan Konsentrasi Yang Berbeda', *Jurnal Agrifor*. 14(1). 15–26.
- BPS. Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan*. Jakarta: Badan Pusat

reproduktif tanaman.

per petak, dan per hektar. Pemberian dosis pupuk Guano tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap jumlah daun pada pengamatan pada usia 7 hst. Pada penelitian ini, dosis pupuk kotoran kelelawar sebesar 15,0 t/ha menunjukkan hasil terbaik dalam mempengaruhi produktivitas tanaman mentimun baby dibandingkan dengan dosis lainnya.

penelitian memiliki komposisi bahan organik dan kandungan unsur hara yang berbeda bagi setiap tanaman, sehingga diharapkan menghasilkan produksi yang lebih optimal.

Statistik.

- Hariyadi. (2015). Respon Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Ayam dan Guano Walet pada Tanah Gambut Pedalaman. *Jurnal Bioscientiae*. 12 (1). 1 – 15.
- Masri, N. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk Kotoran Sapi Dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis Melo* L.). [Http://Eprints.Umg.Ac.Id/214/](http://Eprints.Umg.Ac.Id/214/).
- Syofiani dan Oktabriana. (2017). Aplikasi Pupuk Guano Dalam Meningkatkan Unsur Hara N, P, K, Dan Pertumbuhan Tanaman Kedelai Pada Media Tanam Tailing Tambang Emas. *Prosiding Seminar Nasional*, 98–103.
- Yulianto, S., Bolly Y., dan Jeksen J. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang

Ayam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis*

*sativus* L.) di Kabupaten Sikka. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(10).